

SKRIPSI

**PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM PENGAMALAN
NILAI-NILAI RELIGIUSITAS BAGI NARAPIDANA DI RUMAH
TAHANAN KELAS IIB SUKADANA LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

YAHYA KHOIRUDIN

NPM.1803022032



**Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M**

**PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM MENGAMALAN NILAI-
NILAI RELIGIUSITAS BAGI NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN
KELAS IIB SUKADANA LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sabagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**OLEH
YAHYA KHOIRUDIN
NPM 1803022032**

Pembimbing: Armila, M.Pd

**Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah di susun oleh :

Nama mahasiswa : Yahya khoirudin
NPM : 1803022032
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Yang berjudul : PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM
PENGAMALAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS BAGI
NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN KELAS IIB
SUKADANA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wasalamualaikum Warahmtullahi Wabarakatuh.

Mengetahui
Ketua Jurusan BPI,



Metro, 20Desember 2023
Pembimbing,

Armila, M.Pd.
NIP. 198608242019032007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM
PENGAMALAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS BAGI
NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN KELAS IIB
SUKADANA
Nama : Yahya Khoirudin
NPM : 1803022032
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 20Desember 2023

Pembimbing

Armila, M.Pd.

NIP. 198608242019032007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725), Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Nomor: B-0209/In.:28.A/D/PP.00.9/02/2024

Skripsi dengan judul: PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM PENGAMALAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS BAGI NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN KELAS IIB SUKADANA LAMPUNG TIMUR, disusun oleh : Yahya Khoirudin, NPM 1803022032 Jurusan: Bimbingan Penyuluhan Islam telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal : 03 Januari 2024 di ruang Sidang FUAD.

TIM PENGUJI

Moderator : Arnila, M.Pd
Penguji I : Aisyah Khumairoh, M.Pd.I
Penguji II : Muhajir, M.Kom.I
Sekretaris : Zunaidi Nur, M.Ag


()
()
()
()

PAJITAN
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
METRO
LAMPUNG

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. Aguswan khotibul umam, M.A
NIP. 1973 0801 1999 31001

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yahya Khoirudin
NPM : 1803022032
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Fakultas : Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 03 Januari 2024
Yang Menyatakan



Yahya Khoirudin
NPM. 1803022032

**PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM MENGAMALAN
NILAI-NILAI RELIGIUSITAS BAGI NARAPIDANA DI RUMAH
TAHANAN KELAS IIB SUKADANA LAMPUNG TIMUR**

ABSTRAK

**Oleh
Yahya khoirudin 1803022032**

Rumah Tahanan negara merupakan upaya pemerintah untuk penempatan khusus bagi narapidana. Keberadaan Rumah Tahanan bukan hanya tempat narapidana untuk menjalankan hukuman, melainkan tempat pembinaan dengan melakukan pendekatan dalam hal spiritualitas, yaitu dengan melakukan bimbingan rohani. Pelaksanaan bimbingan Rohani yang dilakukan para pembimbing rohani ternyata masih dianggap hal yang tidak penting bagi beberapa narapidana di Rumah Tahanan kelas IIB Sukadana. Bimbingan rohani Islam yang diberikan pembimbing rohani ini sangat dibutuhkan di Rumah Tahanan kelas IIB Sukadana dan bermanfaat bagi para narapidana yang sedang menghadapi masalah hidup baik secara lahiriah maupun batiniah dalam menjalankan masa hukumannya agar nantinya para narapidana berubah menjadi manusia yang lebih baik dan bertaubat kepada Allah SWT.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembimbing rohani Islam dalam pengamalan nilai-nilai religiusitas bagi narapidana di Rumah Tahanan kelas IIB Sukadana Lampung Timur. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis pada lembaga pasyarakatan dan Rumah Tahanan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya bimbingan rohani dalam pengamalan nilai-nilai religiusitas yakni dengan memberikan motivasi kepada warga binaan dan membiasakan warga binaan untuk selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa peran pembimbing rohani Islam kepada warga binaan yakni menghasilkan efek positif bagi warga binaan dan menjadikan warga binaan lebih baik, terdapat kegiatan-kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan di Rumah Tahanan negara kelas IIB Sukadana Lampung Timur, dengan memberikan kultum rutin untuk memantapkan hati warga binaan di jalan Allah SWT, warga binaan di ajarkan baca Al-Qur'an, melaksanakan sholat berjemaah bersama, bimbingan Rohani Islam yang dilakukan di rumah tahanan negara kelas IIB Sukadana Lampung Timur, warga binaan juga diberikan kegiatan bimbingan rohani yang dapat menanamkan akhlak yang baik bagi warga binaan Rumah Tahanan.

MOTTO

“Barang siapa yang keluar rumah untuk mencari ilmu, maka ia berada di jalan
Allah hingga ia pulang”

(HR. Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas selain rasa syukur kepada Allah SWT dan ucapan *Alhamdulillah* 'alamin rasa syukur dan memohon ridho kepada Allah SWT, sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan rasa bahagia kupersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku yang tulus kepada:

1. Ayahanda Ngatijo dan Ibunda Sulistiyowati tersayang, yang selalu memberi doa disetiap selesai shalatnya, memberi bimbingan dan mencurahkan segalanya baik jiwa maupun raga untuk penyelesaian studiku.
2. Dosen pembimbing Tugas Akhir Ibunda Armila M.Pd. Terima kasih atas segala bimbingan, kesabaran, serta ilmu yang senantiasa diberikan selama ini kepada saya.
3. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, tempatku menimba ilmu selama ini. Semoga kelak ilmu yang telah kudapat bermanfaat bagi orang banyak. Amin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.Sos)

Penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof, Dr. Siti Nurjannah, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A. selaku Dekan FUAD, Armila, M.Pd. selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 3 Januari 2024

Penulis



Yahya khoirudin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ORISINALITAS PENELITIAN	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7

BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Bimbingan Rohani Islam	10
1. Pengertian Peran.....	10
2. Pengertian Bimbingan Rohani Islam.....	11
3. Ruang Lingkup Bimbingan Rohani Islam	15
4. Fungsi Bimbingan Rohani Islam	15
5. Tujuan Bimbingan Rohani Islam	16
6. Bentuk kegiatan Bimbingan Rohani Islam	17
7. Metode Bimbingan Rohani Islam	19
8. Asas-Asas Bimbinganrohani Islam	20
9. Tugas Pembimbing Rohani Islam.....	22
10. Syarat-syarat Pembimbing Rohani Islam	23
B. Nilai-Nilai Religiusitas	23
1. Pengertian Nilai-Nilai religiusitas	23
2. Bentuk-Bentuk Nilai Religiusitas	26
3. Macam-Macam Nilai religiusitas	27
4. Penanaman Nilai-Nilai religiusitas	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis dan Sifat Penelitian	31
B. Sumber Data	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	34
E. Teknis Analisa Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
1. Letak dan Kedudukan Rumah Tahanan Kelas IIB Sukadana Lampung Timur	37
2. Visi dan Misi	38
3. Setruktur Kepegawaian	39
4. Program Pembinaan Warga Binaan	39
5. Keadaan Narapidana	40
B. Deskripsi data.....	41
1. Analisis Peran pembimbing Rohani Islam Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Religiusitas Bagi Narapidana Di Rumah Tahanan Kelas IIB Sukadana Lampung Timur	42
2. Analisis Dampak Bimbingan Rohani Islam Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Religiusitas Bagi Narapidana Di Rumah Tahanan Kelas IIB Sukadana Lampung Timur	49
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Tercapainya Bimbingan Rohani Islam Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Religiusitas Bagi Narapidana Di Rumah Tahanan Kelas IIB Sukadana Lampung Timur	55
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jenis-Jenis Masa Tahanan Rutan Sukadana.....	40
Tabel 2 Tabel Jenis-jenis Masa Tahanan	41
Tabel 3 Jenis Kelamin Narapidana	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur kepegawaian Rutan Sukadana.....	39
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Jadwal Waktu Penelitian
- Lampiran 2: Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3: Izin Pra Survey
- Lampiran 4: Balasan Pra Survey
- Lampiran 5: Alat Pengumpulan Data (APD)
- Lampiran 6: Outline
- Lampiran 7: Izin Reserch
- Lampiran 8: Surat Tugas
- Lampiran 9: Balasan Reserch
- Lampiran 10: Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 11: Surat Keterangan Bebas Turnitin
- Lampiran 12: Formulir Konsultasi Bimbingan Proposal Dan Skripsi
- Lampiran 13: Dokumentasi Foto
- Lampiran 14: Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan suatu makhluk yang hidup di dunia ini pasti akan memiliki sebuah kebutuhan, kebutuhan tersebut disebabkan untuk melangsungkan kehidupannya. Jika salah satu diantara kebutuhan tersebut maka dalam kehidupannya akan mengalami keresahan. Dengan perpindahan antara zaman ke zaman pastinya kebutuhan keberagaman setiap individu akan berubah, tidak hanya disitu aja kebutuhan mereka dan tentunya kebutuhan tersebut akan terus meningkat sesuai tuntutan dari sebuah zaman.

Keberagaman (Religiusitas) menurut Ghufron, mengutip Gazalba berasal dari kata *religi* dalam bahasa latin "*religio*" yang akarnya adalah *religure* yang berarti mengikat. Dengan demikian, mengandung makna bahwa *religi* atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Kesemuanya itu berfungsi mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya.¹

Berbeda dengan Gazalba yang mengartikan religiusitas sebagai aturan-aturan dan kewajiban yang mengikat, Hakim mengatakan bahwa, religiusitas lebih mengarah pada kualitas penghayatan dan sikap hidup seseorang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang diyakininya. Istilah yang lebih tepat

¹ Djamaludin Ancok Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 1994) 76

bukan religiusitas tetapi spriritualitas. Spiritualitas lebih menekankan substansi nilai-nilai luhur keagamaandancenderung memalingkan diri dari formalism keagamaan.²

Bimbingan Rohani Islam merupakan salah satu metode pemberian kecerahan hati kepada orang yang mengalami permasalahan dalam hidupnya sesuai dengan cara ajaran agama Islam, sehingga dapat mengatasi masalah yang mereka hadapi demi memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Bimbingan rohani Islam yang diberikan pembimbing rohani ini sangat dibutuhkan di Rumah Tahanan kelas IIB Sukadana dan bermanfaat bagi para narapidana yang sedang menghadapi masalah hidup baik secara lahiriah maupun batiniah dalam menjalankan masa hukumannya agar nantinya para narapidana berubah menjadi manusia yang lebih baik dan bertaubat kepada Allah SWT.

Bimbingan Rohani Islam diberikan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan keagaman, seperti memberikan bantuan bagaimana berhubungan yang baik dengan Allah SWT. Dengan cara beribadah atau mengabdikan, dengan kata lain tugas manusia di dunia ini selain sebagai khalifah adalah beribadah kepada Allah dan sebagai hamba. Salah satu syarat manusia yang teramat penting adalah keyakinan, yaitu orang yang memiliki agama, karena agama bertujuan untuk mencapai penyelamat kehidupan setiap manusia.

Agama dalam kehidupan manusia sangatlah penting, karena agama merupakan petunjuk kebenaran dan juga memberikan bimbingan rohani bagi manusia baik dikala suka dan duka. Dalam kehidupan agama berfungsi sebagai

² M. Nur Ghufroon & Rini Risnawinta S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: ARR-RUZZ MEDIA, 2011). 167

suatu sistem yang memuat norma-norma dan nilai-nilai. Jika tidak ada agama dalam diri kita maka akan kembali kezaman jahilyah dimana masa itu manusia yang hidup tidak mempunyai aturan sama sekali dalam hidup mereka. Manusia di zaman itu sungguh manusia dalam kebodohan, kebodohan akhlak dan moral, maka dengan adanya agama memberikan manusia pengaturan-pengaturan kehidupan yang lebih baik.

Rumah Tahanan adalah salah satu tempat untuk para narapidana diberikan bimbingan Islam dan nilai-nilai positif, melalui bimbingan rohani Islam yang bertujuan menjadikan narapidana yang bisa menjadi masyarakat yang taat akan norma-norma yang ada di Indonesia setelah bebasnya menjadi narapidana.

Undang-Undang Nomor 12 tahun 1995, Pemasarakatan diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan pembinaan warga binaan pemasarakatan berdasarkan sistem, kelembagaan dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemindanaan dalam tata peradilan pidana. Lembaga Pemasarakatan adalah suatu upaya pemerintah untuk melakukan penempatan terhadap Narapidana. Rumah Tahanan bukan hanya tempat bagi Narapidana menjalankan hukuman, melainkan tempat untuk mendapatkan pembinaan bagi para Narapidana, salah satu bentuk pembinaannya yaitu bimbingan rohani Islam.

Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999, Tentang Pembinaan Dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasarakatan. Pelaksanaan pembinaan dan pembimbingan Warga Binaan Pemasarakatan dilakukan oleh Petugas Pemasarakatan yang terdiri dari atas:

- a. Pembina Pemasyarakatan
- b. Pengaman Pemasyarakatan
- c. Pembimbing Kemasyarakatan

Dalam melaksanakan pembinaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), Kepala LAPAS menetapkan Petugas Pemasyarakatan yang bertugas sebagai Wali Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan. Ketentuan mengenai tugas, kewajiban, dan syarat-syarat wali sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Keputusan Menteri. Pasal 5 Dalam rangka penyelenggaraan pembinaan dan pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan Menteri dapat mengadakan kerja sama dengan instansi Pemerintah terkait, badan-badan kemasyarakatan lainnya, atau perorangan yang kegiatannya sesuai

Fungsi Rumah Tahanan adalah bukan hanya menghukum, memenjarakan para pelaku tindak kejahatan, akan tetapi memberikan nilai-nilai positif, meningkatkan keagamaan, memberikan bimbingan keIslaman, dimana bekal hidup setelah masa tahanan selesai.

Program-program yang dilaksanakan Rumah Tahanan sangat bermanfaat untuk para Narapidana dikehidupan kedepannya. Terdapat 507 orang Narapidana yang ada di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sukadana, diantaranya sekitar 70 narapidana santri.³

³ Wawancara Dengan Pak Kusnandar Selaku Petugas Pengelola Pembinaan Kepribadian Rutan Sukadana

Pelaksanaan bimbingan rohani yang dilakukan para pembimbing rohani ternyata masih dianggap hal yang tidak penting bagi beberapa narapidana di Rumah Tahanan kelas IIB Sukadana. Kebutuhan bimbingan rohani bagi kondisi narapidana saat ini sangatlah penting sebagai tempat ketenanganya dan tempat memotivasi dirinya untuk bangkit dari rasa keterpurukanya selama menjalani masa tahanannya. Bagi para Narapidana, layanan Bimbingan Rohani memberikan mereka kesadaran dan semangat baru untuk menjalani kehidupan mereka kedepanya tanpa harus meratapi permasalahan yang sudah ada.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka penulis sangat tertarik untuk meneliti terkait “ **Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Pengamalan Nilai-Nilai Religiusitas Bagi Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Rutan Sukadana**”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana peran pembimbing Rohani Islam dalam pengamalan nilai-nilai religiusitan bagi Narapidana di Rumah Tahanan kelas IIB Sukadana?

C. Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah, Untuk mengetahui dan menganalisa Bagaimana peran pembimbing Rohani Islam dalam pengamalan nilai-nilai religiusitas bagi Narapidana di Rumah Tahanan kelas IIB Sukadana?

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan antara lain:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menjadi bahan kajian oleh mahasiswa/i IAIN Metro yang kajian bahasannya berkenaan dengan bimbingan Rohani yang dilaksanakan guna untuk mengatasi masalah yang terjadi pada diri warga binaan pemasyarakatan agar lebih baik di kehidupan dunia maupun akhirat.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan memberikan sebuah pengalaman baru yang dapat menambah pengetahuan dan cakrawala berfikir untuk kemajuan pendidikan dan juga masa depan peneliti, dan juga adanya penelitian ini pastinya sangat bermanfaat sekali dan menjadikan motivasi bagi peneliti untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan yang ada dalam diri setiap warga binaan

pemasyarakatan yang dipandang sebelah mata oleh masyarakat bahwa mereka yang ada di dalam lembaga pemasyarakatan merupakan seseorang yang jahat.

2) Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat bisa membuang perspektif yang tersebar di masyarakat karena tidak berarti mereka bisa berubah lebih baik karena sudah dibimbing selama mereka menjalani hukuman.

3) Bagi Lembaga

Untuk para pegawai lembaga pemasyarakatan diharapkan dengan adanya penelitian ini lebih mengetahui tata cara dan prinsip yang harus dilakukan dalam memberikan bimbingan kepada warga binaan, dan untuk mengetahui bagaimana hasil dari bimbingan keagamaan terhadap moral dan etika warga binaan.

D. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sudin yang berjudul "*Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Keberagaman Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Indramaya*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses bimbingan rohani Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Indramaya dilakukan dengan pola pesantren yang didalamnya ada berbagai kegiatan antara lain ceramah, khotmil Quran, praktik ibadah, dan

bimbingan baca tulis Al-Quran. Selain itu seluruh warga binaan diwajibkan melaksanakan sholat lima waktu berjamaah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang penulis teliti adalah terletak pada model yang diterapkan sama-sama melibatkan narapidana dalam proses pelaksanaan tugas penyampaian kajian atau materi.

Perbedaannya terletak pada penerapan model bimbingan peneliti sebelumnya meningkatkan bacaan Al-Quran narapidana sedangkan penelitian ingin meningkatkan serta membantu narapidana tidak hanya membaca Al-Quran tetapi memberikan pemahaman dan menghafalnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmiyati BR Manik yang berjudul *"Persepsi Narapidana Terhadap Bimbingan Rohani di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Padangsidempuan"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani dilakukan tiga kali dalam seminggu rutin dalam memberikan motivasi, ceramah singkat, dan kegiatan kerohanian lainnya. Penyampaian dengan menggunakan metode individu atau kelompok. Peran pembimbing rohani yaitu memberikan motivasi, bimbingan, arahan dan lain-lain. Dengan begitu memunculkan persepsi narapidana terhadap bimbingan rohani di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Padangsidempuan menunjukkan bahwa narapidana wanita sangat senang dan bersyukur dengan diadakannya bimbingan rohani.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian inti adalah bimbingan rohani dilakukan secara berkelompok dengan sistem ceramah setiap hari sebelum solat dzuhur.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mariam yang berjudul "*Upaya Bimbingan Rohani Islam Terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan Di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Rangkasitung*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua pembinaan dan bimbingan yang dilakukan pihak RUTAN (Rumah Tahanan Negara) adalah merupakan bagian dari bimbingan rohani Islam yang membantu para warga binaan pemasyarakatan kembali kepada jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Perubahan sikap para warga binaan pemasyarakatan menjadi lebih baik adalah merupakan satu perwujudan dari sebuah upaya yang telah diberikan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang penulis teliti adalah dalam upaya penyadaran terhadap narapidana maupun warga binaan di lembaga pemasyarakatan bahwa apa yang pernah dilakukan dimasa lalu itu merupakan suatu dosa besar dan untuk itu perlunya sebuah penyadaran dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan kembali ke jalan yang benar dan diridhoi-Nya. Perbedaannya terletak kepada metode, metode yang dipakai peneliti terdahulu adalah metode ceramah dan diskusi. Sedangkan peneliti dalam penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu dengan pelaksanaan ceramah dengan metode Uswatun Hasanah, nasihat, metode individu dan kelompok.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Rohani Islam

1. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.⁴

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap

⁴ Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), , 86.

caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

2. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*guidance*". Kata "*guidance*" adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja "*to guidance*" artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata "*guidance*" berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan, atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.⁵

Menurut Prayitno mengartikan bimbingan adalah proses bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri dan mandiri

⁵Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), 3

dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁶

Menurut Shertzer dan Stone (dalam Syamsu Yusuf : 29) menyatakan bahwa bimbingan sebagai “*process of helping an individual to understand himself and his world.*” Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.⁷

Menurut Kartadinata, S mengartikan bimbingan sebagai proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal.⁸ Bimbingan adalah proses membantu individu memahami diri sendiri dan dunia. Di lingkungan sekolah, bimbingan berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang optimal bagi setiap siswa. Bimbingan dilakukan di dalam seluruh kelas yang dilakukan secara rutin dalam kurun waktu mingguan.

Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghadapi atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁹

Dari beberapa pendapat diatas, menurut penulis dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh individu atau

⁶Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 99

⁷Yusuf L. N, Syamsu dan Junika, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 29

⁸Kartadinata, S. (2003:27). Reaktualisasi Paradigma Bimbingan dan Konseling serta Profesionalisasi Konselor. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 7, Nomor. 7, 3-17

⁹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), 5

kelompok guna mencapai kemandirian untuk menentukan jalan keluar dalam hidupnya.

Secara etimologi, kata rohani dalam *kamus sinonim Bahasa Indonesia*, mempunyai arti roh dan juga yang berkaitan dengan yang tidak berbadan jasmaniah. Sedangkan persamaan kata rohani dalam kamus Bahasa Indonesia adalah batin, spiritual dan kejiwaan.¹⁰

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer dijelaskan bahwa rohani adalah kondisi kejiwaan seseorang dimana terbentuk hubungan manusia dengan Tuhan Yang Esa yang diwujudkan dalam budi pekerti seseorang melalui hubungan manusia dengan manusia dengan ajaran agama yang dianutnya.¹¹Rohani Islam berasal dari dua kata yaitu Rohani dan Islam. Rohani artinya berkaitan dengan roh/rohaniah.¹²

Menurut At-Tirmidzi roh adalah kumpulan berbagai jenis keistimewaan yaitu pengetahuan, kehidupan abadi dan sekumpulan cahaya, air, dan udara. Roh ini berbeda-beda dalam fungsinya, sebagaimana sesuatu yang berbuat dari perkara yang berbeda-beda.¹³

Islam adalah agama samawi yang diturunkan oleh Allah SWT, kepada hamba-hamba-Nya melalui para Rasul. Sebagai agama, Islam

¹⁰Hadi Mutikrida Laksana, *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Nusa Indah, 1981) Cet ke-3 134

¹¹Petter salim dan Yummy Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1998), 299

¹²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 960

¹³Rosleni Marliany dan Aisyah, *Psikologi Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 51

memuat seperangkat nilai yang menjadi acuan pemeluknya dalam berperilaku.¹⁴

Islam adalah agama langit yang diturunkan Allah demi menjadi petunjuk dan pengarahan bagi manusia hingga mereka dapat keluar dari kegelapan, kekafiran, dan kebodohan menuju cahaya Islam dan keilmuan.¹⁵

Bimbingan Rohani Islam adalah proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan dan pengobatan ruhani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah ruhani manusia agar selamat sejahtera dunia akhirat didasari pada tuntunan Al-Qur'an, Al-Sunnah dan hasil ijtihad melalui metodologi penalaran dan pengembangan secara *istibathiy* (deduktif), *Istiqr'iy* (induktif/riset), *iqtibasiy* (meminjam teori), dan *'irfaniy* (laduni/hudhuri).¹⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Rohani Islam adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami masalah lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di masa kini maupun masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang spiritual, dengan maksud agar orang tersebut mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dari kekuatan iman, dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

3. Ruang Lingkup Bimbingan Rohani Islam

¹⁴Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 1

¹⁵M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Cirebon: Deepublish, 2013), 22

¹⁶Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit*, (Bandung:Fokusmedia, 2017), 1

Ruang lingkup bimbingan rohani Islam adalah sebagai berikut:

- a. Pemeliharaan yaitu tata cara memelihara ruh manusia agar tumbuh dalam fitrahnya secara optimal bagi kesejahteraan kehidupan manusia.
- b. Pengobatan yaitu bagaimana mengobati rohani manusia jika mengalami gangguan sakit dari berbagai penyakit rohani, termasuk penyakit jasmani yang dapat mempengaruhi kesehatan rohani.
- c. Pengembangan yaitu bagaimana membimbing, memelihara, dan mengembangkan kualitas rohani agar tumbuh dan berkembang secara maksimal, guna menjaga, memelihara, dan mengembangkan kehidupan spiritual manusia secara maksimal untuk kesejahteraan dan keselamatan manusia.¹⁷

4. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Fungsi Bimbingan Rohani Islam menurut Samsul Munir Amin sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.
- b. Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat, atau menimbulkan kesulitan.

¹⁷ Dr.H. Abdul Mujib, M.Ag. *kepribadian dalam psikologi Islam*, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h.1

- c. Fungsi pengentasan, digunakan sebagai istilah pengganti fungsi kuratif atau fungsi terapeutik dengan arti pengobatan atau penyembuhan.
- d. Fungsi Pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangannya beberapa potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan.
- e. Fungsi advokasi yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pembelaan (advokasi) terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.¹⁸

5. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Proses Bimbingan Rohani Islam secara umum adalah sebagai suatu bentuk bantuan kepada individu atau kelompok dalam rangka mewujudkan dirinya sebagai manusia yang seutuhnya dan mampu mengenali dirinya dan lingkungannya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat melalui pengembangan diri dan peningkatan kompetensi diri kepada yang lebih baik lagi berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.

Secara akademis tujuan Bimbingan Rohani Islam yaitu pemenuhan aspek spiritual dalam pelayanan bimbingan rohani Islam dengan memberikan pengajaran teori dan praktek bagaimana memahami agama. Sehingga bimbingan rohani Islam bagi warga binaan dilakukan dengan baik dan saling melengkapi antara pembinaan karakter warga binaan dan

¹⁸Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), 45-47

spiritual. Karena pembinaan karakter saja ini bukan satu-satunya metode pembinaan yang dapat mengatasi segala macam kasus yang dilakukan warga binaan.

Secara praktis tujuan Bimbingan Rohani Islam adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui lebih mendalam tentang pemahaman keagamaan atau memahami Al-Qur'an.
 - b. Memberikan wawasan tentang pengetahuan ilmu keagamaan seperti *ibadah madhah* maupun *ghairu madhah*.
 - c. Bagi Narapidana yang kurang memahami tentang keagamaan dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan spiritual selama dalam masa hukuman.
 - d. Membantu Lembaga dalam pemenuhan aspek bimbingan rohani Islam bagi warga binaan (narapidana) yang saat ini kurang diperhatikan oleh Lembaga Masyarakat karena keterbatasan seorang pembimbing.
6. Bentuk Kegiatan Bimbingan Rohani Islam

Bentuk Bimbingan Rohani Islam pada warga binaan Rumah Tahanan Kelas IIB Sukadana adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan Spiritual

Bimbingan spiritual adalah bimbingan yang mengutamakan spiritualitas agama seperti siraman rohani/ceramah. Bimbingan ini bertujuan agar warga binaan (narapidana) bisa memahami mana hal

yang baik untuk dilaksanakan dan yang harus ditinggalkan sesuai syariat Islam.

b. Bimbingan Ibadah

Bimbingan ibadah adalah bimbingan yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an/ Iqra', karena warga binaan (narapidana) masih banyak yang belum paham bagaimana membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai Tajwid. Bimbingan ini bertujuan agar selepas keluar dari Rumah Tahanan warga binaan (narapidana) bisa memahami Al-Qur'an maupun Iqra' dengan baik dan benar serta dapat menambah hafalannya.

c. Bimbingan Fiqih

Fiqih adalah bimbingan yang menjelaskan tentang tata cara beribadah yang benar sesuai dengan syariat. Warga binaan (narapidana) tidak semua paham bagaimana tata cara berwudhu yang benar, tata cara sholat yang benar maka dari itu bimbingan ini sangatlah penting bagi warga binaan (narapidana) untuk memahaminya karena pada dasarnya bersuci sangatlah penting untuk menghilangkan najis dan sholatpun bisa khushyuk. Karena dalam Islam mengajarkan untuk mencintai kebersihan karena kebersihan sebagian dari iman.

7. Metode Bimbingan Rohani Islam

Metode Bimbingan Rohani Islam sebagai berikut:

a. Metode Uswatun Hasanah

Uswatun Hasanah secara terminologi berasal dari dua kata *uswah* berarti orang yang ditiru, sedangkan *hasanah* berarti baik. Jadi arti *Uswatun Hasanah* adalah contoh yang baik, kebaikan yang ditiru, contoh identifikasi, suri tauladan atau keteladanan.

Keteladanan merupakan wujud konkret yang dilakukan seseorang sehingga dapat dicontoh dan diikuti. Berbeda halnya dengan ceramah atau tulisan, bisa saja pendengar atau pembaca tidak memahami esensi yang dimaksudkan. Ceramah tanpa adanya tindakan membuat individu tidak mengetahui aplikasi penerapannya, berbeda dengan *uswatun hasanah* yang tidak hanya sebuah teori, akan tetapi harus memberikan sebuah gambaran yang nyata seperti tindakan yang mampu dilihat dan dicontoh langsung oleh klien.

b. Metode Nasihat

Nasihat berasal dari bahasa Arab , dari kata kerja *Nashaha* yang berarti *khalasha* yaitu murni dan bersih dari segala kotoran.¹⁹ Nasihat adalah salah satu cara dari *al-mau'idzatul hasanah* yaitu bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibatnya. Secara terminologi nasihat adalah memerintahkan, melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Maka

¹⁹Ibid 242

dapat disimpulkan bahwa nasihat adalah pemberian petunjuk ke jalan yang benar berdasarkan syariat Islam. Pemberian nasihat harus berkesan dalam jiwa atau mengikat jiwa dengan keimanan dan petunjuk kebenaran.

c. Metode Individual

Metode ini pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang akan dibimbing, diantaranya adalah percakapan pribadi yang dilakukan langsung dengan tatap muka dengan pihak yang dibimbing.

d. Metode Kelompok

Metode ini pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan warga binaan (narapidana) dalam kelompok. Dalam bimbingan kelompok ini membuka sebuah diskusi dimana diskusi ini dipimpin oleh pembimbing kelompok. Disini warga binaan (narapidana) bebas berargumen tentang pendapatnya atas materi yang akan di diskusikan nantinya.

8. Asas-Asas Bimbingan Rohani Islam

a. Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau keterangan yang tidak boleh diketahui orang lain. Asas kerahasiaan ini merupakan asas kunci dalam usaha bimbingan Rohani

b. Asas Kesukarelaan

Kesukarelaan, baik dari pihak pembimbing atau klien maupun dari pihak konselor. Klien diharapkan secara suka dan rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa dalam menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data dan seluk beluk yang berkenaan dengan masalahnya tersebut kepada Konselor, dan Konselor juga hendaknya dapat memberikan bantuan dengan ikhlas.

c. Asas Keterbukaan

Dalam konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari Konselor maupun dari Klien.

d. Asas Kekinian

Masalah individu yang ditanggulangi ialah masaah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami dimasa yang akan datang. Asas kekinian juga mengandung pengertian bahwa Konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan.

e. Asas Kemandirian

Pelayanan Bimbingan dan Konseling bertujuan menjadikan si terbimbing dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada Konselor. Individu yang dibimbing setelah dibantu diharapkan dapat mandiri dengan ciri-ciri pokok mampu;

- 1) Menegal diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya.
- 2) Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis

- 3) Mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri
- 4) Mengarahkan diri sesuai dengan keputusan itu
- 5) Mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya

9. Tugas Pembimbing Rohani Islam

Pembimbing kemasyarakatan adalah pejabat fungsional penegak hukum yang melaksanakan penelitian kemasyarakatan, pembimbingan, pengawasan, dan pendampingan terhadap anak di dalam dan di luar proses peradilan pidana.

Adapun tugas dari Pembimbing Kemasyarakatan adalah:

- a. Membuat laporan penelitian kemasyarakatan untuk kepentingan Diversi, melakukan pendampingan, pembimbingan, dan pengawasan terhadap anak selama proses diversi dan pelaksanaan kesepakatan, termasuk melaporkannya kepada pengadilan apabila diversi tidak dilaksanakan
- b. Membuat laporan penelitian kemasyarakatan untuk kepentingan penyidikan, penuntutan, dan persidangan dalam perkara anak, baik di dalam maupun di luar sidang, Melakukan pendampingan, pembimbingan, dan pengawasan terhadap anak yang berdasarkan putusan pengadilan dijatuhi pidana atau dikenai tindakan.
- c. Melakukan pendampingan, pembimbingan, dan pengawasan terhadap anak yang memperoleh asimilasi, pembebasan bersyarat, cuti menjelang bebas, dan cuti bersyarat.

10. Syarat-Syarat Pembimbing Rohani Islam

Menurut Bimo Walgito untuk menjadi seorang pembimbing rohani Islam sebagai berikut:

- a. Pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik segi teori maupun praktik. Teori merupakan hal yang penting karena teorilah yang menjadi landasan dalam praktik. Sedangkan dari segi praktik sangatlah perlu dan penting karena dipraktikan dan diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-sehari.
- b. Pembimbing harus sehat jasmani maupun psikisnya, apabila jasmani dan psikis tidak sehat maka hal itu akan mengganggu didalam menjalankan tugasnya.
- c. Pembimbing harus mempunyai rasa kecintaan terhadap profesinya.²⁰

B. Nilai-Nilai Religiusitas

1. Pengertian Nilai-Nilai Religiusitas

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.²¹ Khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²²

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut

²⁰Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), 40

²¹M. Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Cet

²²W. J.S. Purwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999),

pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.²³

Penertian nilai menurut pendapat berbagai ahli, sebagai berikut:

- a. Menurut Milton Rekeach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau memiliki dan dipercaya.²⁴
- b. Menurut Luis D. Kattsof yang dikutip Syamsul Maarif mengartikan nilai sebagai berikut: *Pertama*, nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami cara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolak ukur yang pasti terletak pada esensi objek itu. *Kedua*, nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran. *Ketiga*, nilai sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan.²⁵
- c. Menurut Chabib Thoha, nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang menyakini). Jadi nilai adalah sesuatu

²³Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001),

²⁴H. Una Kartawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai*, (Jakarta: P3G Debdikbud, 1980), 1

²⁵Syamsul Maarif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 114

yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.²⁶

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada diri manusia yang sangat berarti dalam kehidupannya. Jadi nilai adalah sesuatu yang dipentingkan oleh manusia sebagai subjek yang menyangkut sesuatu yang baik atau buruk sebagai abstraksi, persepsi atau maksud berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang sangat ketat.

Harun Nasution membedakan pengertian religiusitas berdasarkan asal kata, yaitu al-din, religi (*relegere, religare*) dan agama. Al-din berarti Undang-Undang hukum. Dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, tunduk, dan patuh. Sedangkan kata religi berarti mengumpulkan atau membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat. *Religiusitas* berarti menunjukkan aspek religi yang telah dihayati individu dalam hati, diartikan seberapa jauh pengetahuan seberapa kokohnya keyakinan, dan seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, serta penghayatan atas agama yang dianutnya dalam bentuk sosial dan aktivitas yang merupakan perwujudan beribadah.

Menurut Vorgote berpendapat bahwa setiap sikap religiusitas diartikan sebagai perilaku yang tahu dan mau dengan sadar menerima dan menyetujui gambar-gambar yang diwariskan kepadanya oleh masyarakat

²⁶M. Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)

dan yang dijadikan miliknya sendiri, berdasarkan iman, kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.²⁷

Menurut Muhammad Thaib Thohir, *Religiusitas* merupakan dorongan jiwa seseorang yang mempunyai akal, dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat.²⁸

Menurut Zakiyah Derajat dalam psikologi agama dapat dipahami *religiusitas* merupakan sebuah perasaan, poikiran dan motivasi yang mendorong terjadinya perilaku beragama.²⁹Dapat disimpulkan bahwa *Religiusitas* merupakan suatu keadaan yang ada pada diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Jadi secara umum makna Nilai-Nilai Religiusitas adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlaq yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup din dunia dan akhirat.

2. Bentuk-Bentuk Nilai Religiusitas

Keberagaman atau religiusitas menurut Ghufron, berasal dari kata *religi* dalam bahasa latin "*religio*" yang akarnya adalah *religure* yang berarti meningkat. Dengan demikian, mengandung makna bahwa religi atau

²⁷Nikko Syukur Dister, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989), 10

²⁸M Thaib Thohir Abdul Muin, *Ilmu Kalam*, (Jakarta: Widjaya, 1986), 121

²⁹Zakiyah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), 13

agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya.³⁰

Keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Dimensi nilai-nilai religius diantaranya, dimensi keyakinan atau akidah dalam Islam menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dokmatig. Didalam keberIslaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para Malaikat, Nabi atau Rasul, Kitab-Kitab Allah, Surga dan Neraka serta Qodha' dan Qodhar.

3. Macam-Macam Nilai Religiusitas

Macam-macam nilai-nilai religiusitas adalah sebagai berikut:

a. Nilai Ibadah

Secara etimologi ibadah artinya andalan mengabdikan (menghamba). Dalam Al-Qur'an dapat ditemukan dalam surat Al-Dzariyat ayat 56 yang artinya *"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku"*.

Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Dengan adanya konsep penghambaan ini, maka manusia tidak mempertuhankan sesuatu yang lain selain Allah, sehingga manusia tidak terbelenggu dengan urusan materi dan dunia semata.

b. Nilai Jihad (Ruhul Jihad)

³⁰ Djamaludin Ancok Fuat Nashori Suroso, *psikologi Islam*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 1994) . 76

Nilai jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh, hal ini bertujuan hidup manusia yaitu *Hablumminallah* (hubungan manusia dengan Allah) dan *Hablumminannas* (hubungan manusia dengan manusia) dan *Hablumminalalam* (hubungan manusia dengan alam).

4. Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas

Untuk menanamkan nilai-nilai religius, suatu lembaga harus mampu menciptakan suasana religius melalui program atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pembimbing sehingga terciptalah suasana keagamaan atau budaya religius.

Budaya religius merupakan sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh pemimpin lembaga, pembimbing, petugas administrasi, para narapidana. Perwujudan budaya tidak hanya muncul begitu saja tetapi melalui pembudayaan.

Lembaga pemsayarakatan merupakan upaya pemerintah dalam menempatkan khusus bagi yang melakukan tindak pidana. Lembaga Pemsayarakatan bukan hanya menjadi tempat bagi yang melakukan tindak pidana untuk menjalankan hukuman, akan tetapi Lembaga Pemsayarakatan dinilai penting dalam membina spritualitas para warga binaannya yang dilakukan dengan cara bimbingan keagamaan, bimbingan keagamaan pada hakikatnya merupakan penanaman nilai-nilai keagamaan yang dititik

beratkan bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.

Dalam penanaman nilai-nilai keIslaman yang diimplementasikan melalui bimbingan keagamaan dapat menjadikan para warga binaan lebih baik dalam segi akidah, akhlak dan syariatnya. Warga binaan (narapidana) merupakan manusia yang kodratnya sama yang memiliki fitrah ketuhanan. Sering kita sebut bahwa manusia dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan suci. Maksudnya adalah bahwa manusia sejak menjadi segumpal darah sampai ditiupkannya ruh oleh Allah SWT telah membawa fitrahnya yakni fitrah ketuhanan.

Sehubungan dengan fitrah manusia membawa kemanusiaan untuk menyakini terhadap Allah SWT merupakan satu-satunya Tuhan yang Maha Pencipta dan Maha Segala-galanya. Konsep fitrah ini menunjukkan bahwa manusia membawa sifat dasar kebajikan dengan potensi iman (kepercayaan) terhadap keesaan Tuhan (tauhid).³¹

Akidah merupakan hal yang sangat mendasar dalam Islam. Setiap anak yang terlahir ke dunia ini telah dibekali dengan akidah yang benar. Oleh sebab itu nilai yang utama dan pertama yang harus ditanamkan adalah nilai akidah atau keimanan kepada Allah SWT, selain dari itu pengamalan terhadap rukun iman dan Islam merupakan bagian dari akidah karena kepercayaan Islam atau akidah dibangun atas enam dasar yakni yang disebut

³¹Siswanto, *Filsafat dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 51

rukun iman, sedangkan rukun Islam menjadi pedoman untuk menjadi akidah yang benar.

Syariat merupakan aturan-aturan hukum yang harus dilakukan oleh setiap manusia supaya tidak keluar dari batas-batas norma yang terdapat pada setiap agama yang ada. Dengan bimbingan keagamaan akan memberitahukan bagaimana peraturan-peraturan yang ada dalam Islam yang harus dijalankan oleh setiap makhluk-Nya tidak terkecuali yakni kepada setiap warga binaan Lembaga pemasyarakatan.

Selanjutnya adalah akhlak yang mana akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariat, jika bimbingan keagamaan berhasil dalam membimbing akidah dan syariat para warga binaan Lembaga Pemasyarakatan maka mereka akan mendapatkan hasil yakni akhlak yang baik, yang terpuji pada setiap diri warga binaan, sehingga dengan hal tersebut warga binaan yang menjalani hukuman disaat bebas nanti tidak akan mengulangi kesalahan yang mereka lakukan sehingga mereka masuk kedalam Rumah Rahanan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan, dengan sifat deskriptif analitis dalam penelitian ini

Deskriptif ialah metode penelitian masalah, untuk memandu penelitian mengkaji, menggambarkan atau menjabarkan ruang lingkup yang akan diteliti secara menyeluruh. Metode ini digunakan bertujuan untuk melukiskan, menggambarkan dan menjabarkan data yang telah dikumpulkan secara sistematis yang berupa fakta atau karakteristik dalam bidang tertentu secara cermat.

Proses pengumpulan data lebih terfokus pada observasi lapangan, dengan mengamati, menganalisis dan mencatat, untuk menjaga keaslian hasil dari penelitian yang diamati.

Metode kualitatif diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang diamati dari suatu individu kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh.

Pemahaman tersebut didapat setelah peneliti melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan hasil dari objek yang diteliti. Adapun lokasi yang diteliti adalah Rumah Tahanan Kelas IIB Sukadana Lampung Timur.

B. Sumber Data

Data ialah fakta, angka, dan kata yang dijadikan bahan dalam proses penyusunan informasi. Subjek data diambil dari data yang diteliti, kemudian disimpulkan, subjek yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian diperoleh langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, ataupun hasil observasi dari objek data yang diberikan oleh sumber atau subjek utama kepala sub seksi pelayanan tahanan dari Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sukadana yang berjumlah 1 orang, 1 petugas pengelola pembinaan kepribadian Rumah Tahanan, dan 1 pembimbing Rohani dari kementerian agama pada pengumpul data, agar data yang didapat sesuai dengan fakta.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data sumber penunjang berkaitan dapat berupa buku-buku, dokumen, jurnal dan narapidana santri di Rumah Tahanan kelas IIB Sukadana Lampung Timur. Sumber data sekunder diharapkan dapat menjadi penunjang dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap. Kegiatan Penelitian menggunakan data sekunder yang berasal dari berupa gambar, dokumen atau file dan berbagai sumber yang terkait dengan data terkait peran pembimbing rohani Islam untuk dalam pengamalan nilai-nilai religiusitas narapidana di Rumah Tahanan kelas II B Rutan Sukadana.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, berupa mengaji, siraman rohani setiap hari, untuk menanamkan nilai-nilai religius pada narapidanan di Rumah Tahanan kelas IIB Sukadana

2. Metode Wawancara

Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya kepada pengetahuan dan atau keyakinan diri pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara struktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*). Wawancara terstruktur dapat dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh, oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah memiliki instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannyapun telah dipersiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang di tanyakan.³²

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 138-140

Dalam hal ini penulis melakukan dua wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Penulis melakukan wawancara terstruktur terhadap pembimbing bimbingan rohani dan tahanan santri dan melakukan wawancara tidak terstruktur terhadap kepala staf layanan tahanan bagian rohani di Rumah Tahanan kelas IIB Sukadana.

3. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda. Dapat pula berupa gambar foto pada saat dilakukan penelitian sedang berlangsung.³³

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan dan kredibilitas data dilakukan dengan cara Triangulasi, pengujian kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Pada penelitian ini pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah Triangulasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.

Untuk menguji kredibilitas data, yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi atau dokumentasi. Dengan cara 1. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dan

³³ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010) hal 278

pribadi; 2. Membandingkan hasil wawancara; 3. Membandingkan keadaan dan prespektif seorang dengan berbagai pendapat.

E. Teknis Analisa Data

Teknis analisis data adalah suatu metode atau cara untuk memproses suatu data menjadi informasi, sehingga data tersebut menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk digunakan dalam menemukan solusi dari permasalahan penelitian. Teknis analisis data yang digunakan penulis adalah teknis analisis data kualitatif yang berfokus pada informasi yang membahas konseptual terhadap suatu permasalahan, analisis naratif, dengan data yang berupa kata-kata.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat prnggolongan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali

3. Kesimpulan / verifikasi

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali data-data yang ada

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sukadana di sahkan pada tahun 1980, bertempat di desa Sukadana Kecamatan Sukadana. Yang dahulu nama tersebut sebelum manjadi Rumah Tahanan Negara melainkan Lembaga Pemasarakatan Kelas II, pada tahun 1986 dengan nama Lembaga Pemasarakatan berubah nama kembali manjadi Cabang Rumah Tahanan Negara Metro, tahun demi tahun dengan adanya perkembangan sehingga pada tahun 2004 Cabang Rumah Tahanan Negara Metro berganti nama manjadi Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sukadana.

Kondisi Bangunan Rumah Tahanan Kelas IIB Sukadana dalam keadaan Layak karena Bangunan Rumah Tahanan Negara Sukadana dibangun pada tahun 2004 tetapi harus memedukan perawatan pada setiap tahun.

Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sukadana

Alamat : Jl. Jendral Sudirman No. 21 Sukadana Lampung Timuur

Telpon : 081272874779

E-mail : rutansukadana@yahoo.co.id

1. Letak dan Kedudukan Rumah Tahanan Kelas IIB Sukadana

Rumah Tahanan Kelas IIB Sukadana berada di Jl. Jendral Sudirman No. 21 Sukadana Lampung Timur, Berjarak kurang lebih 1 km dari pasar Sukadana lama, dan 4 km dari Pamarintahan Kabupaten Lampung Timuur,

tepatnya terletak di desa Lehan Sukadana Lampung Timur. Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sukadana menempati lahan seluas 2 ha.³⁴

2. Visi dan Misi Rumah Tahanan Kelas IIB Sukadana

a. Visi

“Masyarakat memperoleh kepastian hukum”

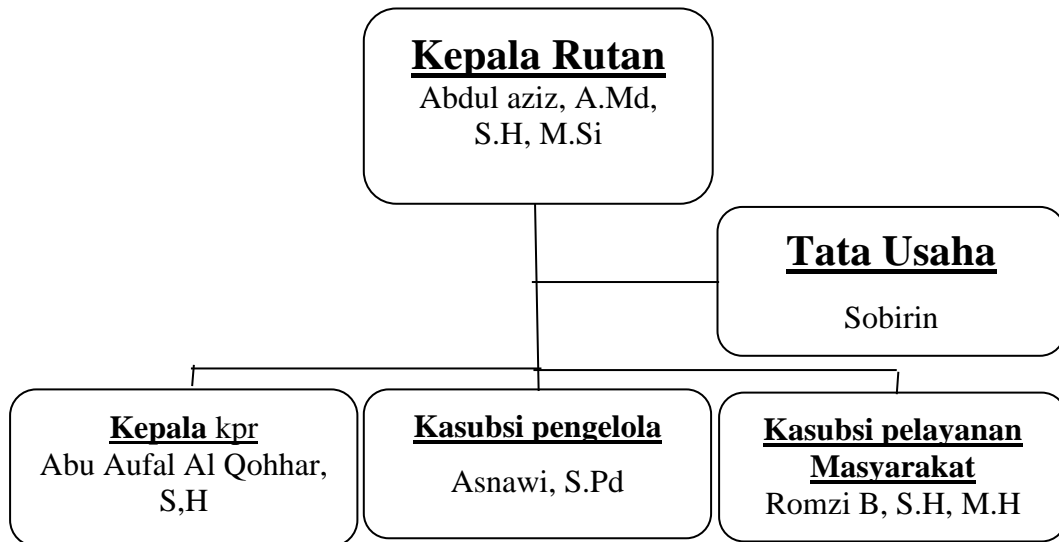
b. Misi

- 1) Mewujudkan peraturan Perundang-Undangan yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan pelayanan hokum yang berkualitas.
- 3) Mewujudkan penegakan hukum yang berkualitas.
- 4) Mewujudkan penghormatan, pemenuhan, dan perlindungan HAM
- 5) Memujudkan layanan menejemen administrasi kementerian Hukum dan HAM.
- 6) Mewujudkan aparatif Kementerian Hukum dan HAM yang professional dan berintergritas.³⁵

³⁴ Profil Rumah Tahanan negara kelas IIB sukadana tahun 2004

³⁵ Profil Rumah Tahanan negara kelas IIB sukadana tahun 2004

3. Struktur kepegawaian



Gambar 1.
Struktur kepegawaian Rutan Sukadana

4. Program Pembinaan WBP

Program yang diberikan Rumah Tahanan Negara untuk warga binaan di Rumah Tahanan Kelas IIB Sukadana dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Program Pembinaan Kepribadian

- 1) Pembinaan kesadaran beragama
- 2) Pembinaan berbangasa dan bernegara
- 3) Pembinaan kesadaran hukum
- 4) Pembinaan kemampuan intelektual
- 5) Pembinaan mengintegrasikan diri dengan Masyarakat

b. Program Pembinaan Kemandirian

- 1) Keterampilan untuk mendukung usaha mandiri, berupa kerajinan rumah tangga, pertukangan bangunan, peternakan , dll.
- 2) Keterampilan untuk mendukung usaha industri kecil, berupa keterampilan les besi, bengkel, dan pengkas rambut.
- 3) Keterampilan untuk mendukung usaha pertanian.³⁶

5. Keadaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB

Sukadana

Pada bagian ini keadaan narapidana diklarifikasi dalam beberapa hal diantaranya.

REGISTER	DEWASA		ANAK-ANAK		JUMLAH		TOTAL
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1 A.II	10	1	0	0	10	1	11
2 A.II	24	0	0	0	19	0	19
3 A.III	1165	2	1	0	166	2	168
4 A.IV	9	0	1	0	10	0	10
5 A.V	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH	203	3	2	0	205	3	208
pidana mati	0	0	0	0	0	0	0
seumur hidup	0	0	0	0	0	0	0
B.I	289	0	0	0	289	0	289
B.II a	8	0	0	0	8	0	8
B.II b	0	0	0	0	0	0	0
B.II s	2	0	0	0	2	0	2
SUB JUMLAH	299	0	2	0	299	0	299
JUMLAH TOTAL	499	3	2	0	504	3	507

Tabel 1
Jenis-jenis masa tahanan Rutan Sukadana

³⁶ Profil Rumah Tahanan negara kelas IIB sukadana tahun 2004

a. Berdasarkan Jenis Masa Tahanan

No	Jenis masa tahanan	Keterangan
1	A.I	Tahanan kepolisian
2	A.II	Tahanan kejaksaan
3	A.III	Tahanan pengadilan negeri
4	A.IV	Tahanan pengadilan tinggi
5	A.V	Tahanan mahkamah agung
6	Pidana mati	-
7	Seumur hidup	-
8	B.I	Narapidana yang hukumannya lebih dari 1 tahun
9	B.II a	Narapidana yang hukumannya 3 bukan sampai 1 tahun
10	B.II b	Narapidana yang hukumannya di bawah 3 bulan
11	B.III c	Narapidana Supsider 9 (pengganti denda)

Tabel 2
Tabel jenis-jenis masa tahanan

b. Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki – Laki	504 Orang
2.	Perempuan	3 Orang
Jumlah Keseluruhan		507 Orang

Tabel 3
Jenis kelamin narapidana

B. Deskripsi Data

Dalam sub bagian ini merupakan paparan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang 1.) Peran Pembimbing Rohani Islam Dalam Pengamalan Nilai – Nilai Religiusitas Bagi Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Sukadana Lampung Timur, 2.) Faktor pendukung dan penghambat tercapainya bimbingan keagamaan dalam pengamalan nilai-nilai religiusitas bagi narapidanan di Rumah Tahanan Kelas IIB Sukadana Lampung Timur.

1. Peran pembimbing rohani Islam dalam pengmalan nilai-nilai religiusitas di Rumah Tahanan Kelas IIB Sukadana

a. Konsep Bimbingan Rohani

Dalam pelaksanaan bimbingan rohani di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sukadana tentunya menggunakan sebuah konsep, yang mana bertujuan untuk menjadikan acuan bagi pembimbing rohani untuk menunjang keberhasilan dalam bimbingan rohani, konsep dasar dalam bimbingan keagamaan salah satunya yakni memberikan bimbingan kepada semua warga binaan santri, dan juga bekerjasama dengan berbagai pihak yang bisa mendukung tercapainya bimbingan rohani tersebut, hal tersebut sesuai dengan pemaparan petugas pengelola pembinaan kepribadian Rutan Sukadana bapak Kusnandar.

“konsep yang kami gunakan disini sebenarnya kurang lebih sama dengan rutan dan lapas yang lain, intinya mereka semua mendapatkan pembinaan dari kami. yang kami pahami mereka semua membutuhkan bimbingan keagamaan, karena mereka masuk kedalam rutan ini disebabkan oleh hal-hal negative seperti pencurian, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba, tidak ada pilih kasih diantara warga binan, yang masuk ke dalam rutan ini harus diberikan bimbingan keagamaan, khususnya narapidana yang mengikuti program santri, bahkan kami sudah bekerja sama dengan kementerian agama yang membantu kami dua kali dalam seminggu³⁷

Hal serupa juga disampaikan bapak H. daroji selaku pembimbing Rohani dari kementerian agama .

“Prinsip khusus yang kami terapkan bagi mereka yaitu mengembalikan pola pikir mereka ke tahap awal seperti sebelum melakukan hal yang melanggar norma Masyarakat”³⁸

³⁷ wawancara dengan Bapak Kusnandar selaku petugas pengelola pembinaan kepribadian rutan sukadana

³⁸ Wawancara dengan bapak H. daroji selaku pembimbing Rohani Islam dari kementerian agama

Dari pemaparan wawancara di atas dapat diketahui bahwa konsep dalam memberikan bimbingan rohani di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sukadana yaitu memberikan bimbingan rohani secara penuh kepada warga binaan agar sikap warga binaan dapat berubah menjadi lebih baik, khususnya narapidana yang mengikuti program santri, Rumah Tahanan Sukadana juga melakukan kerjasama dengan lembaga keagamaan yang ada di Kabupaten Lampung Timur, bekerja sama dengan kementerian agama Lampung Timur setiap minggunya di hari Selasa dan Kamis untuk memberikan bimbingan rohani kepada warga binaan di Rumah Tahanan Kelas IIB Sukadana.³⁹

Peran pembimbing dalam pengamalan nilai-nilai religiusitas bagi narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Sukadana mempunyai beberapa prinsip, yang pertama semua warga binaan santri diwajibkan mengikuti bimbingan rohani, yang kedua pembimbing rohani harus memilih metode pemberian bimbingan agar narapidana merasa nyaman. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan petugas pengelola pembinaan kepribadian Rutan Sukadana bapak Kusnandar.

“Berdasarkan SOP yang ada pertama kami melakukan pengecekan terhadap kesalahan warga binaan yang menyebabkan mereka masuk ke dalam rutan, lalu kita tentukan langkah yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Kami juga selalu meninjau dan memberikan motivasi dan masukan kepada mereka, supaya mereka bisa kembali sadar dengan perbuatannya.”⁴⁰

³⁹ Wawancara dengan Bapak Romzi selaku kepala sub seksi pelayanan tahanan rutan sukadana

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Kusnandar selaku petugas pengelola kepribadian rutan sukadana

Uraian wawancara di atas dapat diketahui bahwa konsep Bimbingan rohani dilakukan sesuai dengan kebutuhan warga binaan, dalam melaksanakan bimbingan rohani Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sukadana dalam melakukan bimbingan rohani pembimbing harus sabar, agar warga binaan mau mengikuti bimbingan rohani yang diberikan pembimbing rohani.

b. Metode Bimbingan Rohani

Program bimbingan rohani yang ada di Rumah Tahanan Kelas IIB Sukadana memiliki cara atau metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani. Metode yang digunakan metode sharing dan metode bimbingan kelompok, dalam bimbingan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sukadana lebih banyak menggunakan metode kelompok, hal tersebut sesuai pemaparan petugas pengelola pembinaan kepribadian rutan sukadana bapak kusnandar.

“Metode yang kami pakai disini, yaitu menggunakan metode ceramah dan berbicara langsung dengan warga binaan di ruang konseling, namun karena sedikitnya pembimbing rohani yang ada tidak memungkinkan, atau warga binaan dikumpulkan semua lalu diberikan pembinaan, baik dengan tausiyah atau kultum rutin setelah sholat dhuha, dan motivasi, intinya ya tentang keagamaan. misalnya dalam segi pelaksanaan sholat, warga binaan untuk melakukan shalat sunah dhuha pada jam 9 pagi, dilanjutkan mengaji dan kultum dan sharing setiap hari setelah sholat dhuha sampai memasuki waktu sholat Dzuhur.”⁴¹

Hal yang sama juga disampaikan bapak H. Daroji selaku pembimbing Rohani Islam dari kementerian agama

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Kusnandar selaku petugas pengelola kepribadian rutan sukadana

”saya memberikan binaan tentang keagamaan membantu tentang dasar-dasar keagamaan, saya didik sampek mereka bisa, mereka juga mereka di berikan tausiyah secara keseluruhan dikumpulkan dimasjid”⁴²

Dari penjabaran hasil wawanca di atas dapat diketahui bahwa jumlah antara pembimbing dan warga binaan tidak memungkinkan untuk melakukan bimbingan individu, metode yang sering digunakan dalam memberikan bimbingan kepada warga binaan yaitu dengan metode bimbingan kelompok. Selain menggunakan metode sharing dan metode kelompok Rumah Tahanan Kelas IIB Sukadana menggunakan metode yang mudah dimengerti oleh warga binaan. Kegiatan yang dilakukan berupa belajar sholat, membaca iqro’, membaca Al-Qur’an. Dan kultum dan ceramah mengangkat tema yang ringan dan tidak menyindir sebagian pihak. hal tersebut sesuai yang disampaikan bapak Romzi selaku kepala sub seksi pelayanan tahanan rutan sukadana.

“Setiap pagi kita lakukan pertemuan pagi melakukan bimbingan di dalam masjid, dengan adanya program ini mereka bisa belajar bagaimana mereka berbagi, minta maaf, mengeksplordiri mereka, memberikan penghargaan kepada orang lain, memberikan teguran kepada orang lain, dan juga belajar untuk menerima teguran dari orang lain.”⁴³

Dari pemaparan wawanca di atas dapat diketahui bahwa metode kelompok yang dilaksanakan ini merupakan cara untuk mengungkapkan jiwa atau batin serta pembinaan secara berkelompok. Metode bimbingan rohani kelompok di maksudkan untuk membantu mengatasi masalah

⁴² Wawancara dengan bapak H. daroji selaku pembimbing Rohani Islam dari kementerian agama

⁴³ Wawanca dengan Bapak Romzi selaku kepala sub seksi pelayanan tahanan rutan sukadana

bersama atau membantu narapidana yang mendapatkan masalah dengan menempatkan dalam kehidupan kelompok narapidana lainnya.

c. Tujuan Bimbingan Rohani

Tujuan dari bimbingan rohani Islam di Rutan Sukadana diharapkan untuk membantu narapidana agar memiliki pegangan keagamaan, membantu membangun kedadaran narapidana melaksanakan dan mengamalkan ajaran agama Islam. Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sukadan Lampung Timur juga memiliki tujuan agar warga binaan mempunyai pegangan kerohanian serta pedoman hidup, hal tersebut juga di sampaikan bapak Romzi selaku kepala sub seksi pelayanan tahanan rutan sukadana.

“Tujuannya yaitu memulihkan hubungan kehidupan warga binaan. Targetnya warga binaan bebas atau selesai menjalani hukuman dari rutan bisa menjadi warga masyarakat yang baik dan bertanggung jawab, minimal bermanfaat untuk keluarga, baru masyarakat, lebih luas lagi untuk negara, dan juga sebagai pegangan hidup bagi mereka nantinya”⁴⁴

Hal yang sama juga diakui oleh bapak kusnandar selaku petugas pengelola pembinaan kepribadian rutan sukadana, Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut ;

“Setelah keluar atau kembali kemasyarakat bisa di terima oleh masyarakat, selain itu mereka bisa memiliki keahlian dalam kepribadian.”⁴⁵

⁴⁴ Wawanca dengan Bapak Romzi selaku kepala sub seksi pelayanan tahanan rutan sukadana

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Kusnandar selaku petugas pengelola kepribadian rutan sukadana

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwasanya terdapat beberapa tujuan dalam bimbingan keagamaan di Rumah Tahanan Kelas IIB Sukadana diantaranya, yang pertama bisa membuat warga binaan mempunyai pegangan keagamaan sebagai pedoman hidup sehingga bisa diterima oleh masyarakat setelah mereka selesai menjalankan hukumannya, yang kedua agar warga binaan lebih agamis lagi, yang ketiga sebagai alat untuk pemulihan bagi warga binaan menjadi pribadi yang memiliki sifat yang normative, yang keempat warga binaan dapat diterima dimasyarakat setelah menjalankan masa hukuman dan kembali ke masyarakat bisa diterima oleh masyarakat.

d. Fungsi Bimbingan Rohani

Setiap program tentunya memiliki fungsi mengapa program itu dilakukan, pada program bimbingan keagamaan di Rumah Tahanan Kelas IIB Sukadana memiliki beberapa fungsi yang utama dari bimbingan keagamaan tersebut yakni fungsi perbaikan, yang dimaksud dari perbaikan itu sendiri yakni perbaikan sikap wbp sesuai dengan pedoman agama Islam yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh bapak Romzi selaku kepala sub seksi pelayanan masyarakat rutan sukadana, yaitu:

“Sebagai usaha atau langkah supaya warga binaan lebih mendekatkan diri kepada Allah, bisa melaksanakan apa yang diperintahkan serta menjauhi apa yang dilarang oleh Allah sesuai dengan petunjuk dalam Al-qur'an dan As-Sunnah. Kami disini juga ingin merubah mereka menjadi lebih baik lagi, dan tidak

mengulangi kesalahan yang menyebabkan mereka masuka ke rutan ini”⁴⁶

Hal yang sama juga diakui oleh bapak kusnandar selaku petugas pengelola pembinaan kepribadian di rutan sukadana, Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Sebenarnya kalau fungsi dari bimbingan keagamaan disini hanya ingin memperbaiki diri mereka supaya mereka bisa berserah diri dan bisa kembali ke jalan yang benar.”⁴⁷

Bimbingan rohani yang dilaksanakan yaitu sebagai pengingat dan perbaikan, yaitu bimbingan yang mampu memperbaiki diri warga binaan, yang diharapkan mampu mengatasi masalah dan mampu memperbaiki warga binaan, memperbaiki yang dimaksudkan adalah yaitu perbaikan sikap warga binaan sesuai dengan pedoman agama Islam yaitu Al-Qur’an dan As-Sunnah.

Rutan Sukadana berharap setelah melaksanakan bimbingan rohani warga binaan mampu memperbaiki sikap dan perilaku menjadi lebih baik.

2. Dampak Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Pengamalan Nilai-Nilai Religiusitas Bagi Narapidan di Rumah Tahanan Kelas IIB Sukadana Lampung Timur

a. Dampak Kultum rutin sebelum sholat dzuhur

Kultum ini disampaikan kepada warga binaan dengan tujuan agar mereka bisa mengambil hikmah atau pelajaran, dengan materi yang berganti-ganti sesuai dengan tema yang berkembang saat ini. Karena

⁴⁶ Wawanca dengan Bapak Romzi Selaku Kepala Sub Seksi Pelayanan Tahanan Rutan Sukadana

⁴⁷ Wawaancara dengan Bapak Kusnandar selaku Petugas Pengelola Kepribadian Rutan Sukadana

ibadah itu suatu kewajiban bagi seorang hamba terhadap sang khaliq yang tidak bisa ditinggalkan walaupun ibadah itu juga tidak akan mengurangi atau menambah kekuasaan Allah SWT. Artinya kekuasaan Allah SWT tidak akan berkurang dengan banyaknya orang yang meninggalkan ibadah begitu juga sebaliknya.

Banyak orang yang melakukan ibadah/pengajian, tapi sedikit dari mereka yang bisa merasakan nikmatnya beribadah. Hal ini terbukti adanya realitas yang ada disekitar masyarakat, banyak orang yang rajin beribadah, tapi setelah ibadahnya selesai, tidak terlihat bekas/aplikasinya dalam perbuatan dan sikapnya sehari-hari, hal diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak kusnandar selaku petugas pengelola pembinaan kepribadian rutan sukadana, yakni;

“Kultum rutin sebelum sholat dzuhur ini memberikan dampak yang besar bagi warga binaan rutan. Perbuatan yang telah dilakukan sehingga membawa mereka masuk ke dalam tahanan, merupakan hukuman yang seharusnya diterima. Namun, bukan berarti mereka dianggap sebagai penyakit masyarakat yang bakal tidak diterima baik lagi akibat kesalahannya.”⁴⁸

Hal yang serupa juga di sampaikan bapak H. Daroji selaku pembimbing Rohani Islam dari kementerian agama sukadana.

“Adanya program kultum rutin sebelum sholat dzuhur ini sebagai usaha untuk membentuk kekuatan spiritual bagi warga binaan masyarakatan melalui pengetahuan keagamaan yang disampaikan di dalam Rumah Tahanan Kelas IIB Sukadana.”⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Kusnandar selaku petugas pengelola kepribadian rutan sukadana

⁴⁹ Wawancara dengan bapak H. daroji selaku pembimbing Rohani Islam dari kementerian agama

Dari penjabaran di atas dapat diketahui bahwa kepribadian warga binaan Rutan berubah secara bertahap dan berkembang lebih baik lagi dengan adanya pengajian rutin setelah subuh. Mereka seperti menatap masa depannya lagi dengan penuh keceriaan dan kebahagiaan melalui konsumsi keagamaan setiap hari yang tiada hentinya. Penyakit yang mudah menggrogoti warga binaan pemasyarakatan sehingga melakukan kesalahan fatal, sedikit demi sedikit sudah mampu disembuhkan dengan siraman rohani yang sangat menyentuh kondisi hati dan mental warga binaan pemasyarakatan. Oleh sebab itu, membangun kekuatan spiritual warga binaan adalah hal pertama kali yang harus dilakukan dalam memperbaiki moral.

b. Pendampingan keagamaan secara kelompok

Kegiatan pendampingan keagamaan bagi narapidana dilaksanakan setiap hari. Kegiatan pendampingan keagamaan ini merupakan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh petugas yang khusus membimbing keagamaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sukadana Lampung Timur. Pendampingan keagamaan diberikan dimulai saat menjadi narapidana baru memasuki Rumah Tahanan. Pendampingan keagamaan diberikan secara berkelompok. Satu kelompok terdiri dari sepuluh sampai dua puluh narapidana. Selama menunggu giliran pembinaan, narapidana lain diberikan buku- buku bacaan untuk dipelajari isinya. Hal tersebut di sampaikan bapak kusnandar selaku petugas pengelola pembinaan kepribadian rutan sukadana, yakni;

“Pembimbing memberikan pengetahuan tentang pendidikan agama Islam meliputi rukun iman yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Al-Qur’an, iman kepada Rasul, iman kepada hari Kiamat dan iman kepada Qada dan Qadar.”⁵⁰

Dari hasil pemaparan wawancara di atas dapat diketahui bahwa Narapidana diberikan materi pendidikan agama Islam berupa rukun Islam yaitu Syahadat, Shalat, Puasa, Zakat dan Haji. Selain itu, narapidana juga diberikan contoh-contoh tentang kekuasaan Allah SWT antara lain, penciptaan alam semesta, penciptaan manusia, bahwa semua yang ada di dunia ini adalah ciptaan Allah SWT.

Kegiatan keagamaan diberikan kepada narapidana agar keyakinan narapidana terhadap Allah dan agama Islam menjadi lebih kuat. Pihak petugas juga memberikan materi mengenai kisah-kisah perjalanan Rasulullah SAW. Bagaimana sifat dan perilaku Rasulullah SAW dan bagaimana akhir perjalanan hidup seseorang yang menentang ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Dengan diberikan kisah-kisah tersebut diharapkan narapidana dapat mengambil pelajaran agar meneladani dan mengamalkan apa yang terkandung dalam kisah-kisah Rasulullah dan menjauhi perilaku tercela berupa menentang apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

c. Belajar membaca Al-Qur’an

Membaca al-Qur’an merupakan ibadah yang utama dan mempunyai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain.

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Kusnandar selaku petugas pengelola kepribadian rutan sukadana

Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca al-Qur'an. Perubahan yang lebih baik lagi akan dialami setiap muslim yang hidupnya tidak lepas dari al-Qur'an. Keberkahan dan perlindungan dari Allah akan selalu tertuju pada manusia qur'ani.

Program baca al-Qur'an yang diadakan oleh petugas di Rumah Tahanan Kelas IIB Sukadana untuk warga binaannya memiliki tujuan yang sangat baik. Kegiatan ini memiliki antusias tersendiri bagi para warga binaan yang belum pandai membaca al-Qur'an. Bahkan yang sudah pandai pun turut serta belajar mendalaminya lagi dan mengasah bacaannya lagi agar lebih baik lagi.

“Metode yang digunakan petugas Rumah Tahanan Kelas IIB Sukadana dan pembimbing Rohani dari kementerian agama dalam mengajarkan al-Qur'an adalah metode Iqro'. Metode ini adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan kepada warga binaan untuk latihan membaca al-Qur'an.”⁵¹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dampak yang diperoleh warga binaan dengan adanya program baca al-Qur'an yang terdapat di Rutan Sukadana adalah warga binaan merasa menjadi manusia yang baik dan bagus dalam membaca al-Qur'an dan siap menjadi orang yang baik di tengah masyarakat nanti.

d. Sholat berjamaah

Shalat adalah salah satu kewajiban umat muslim. Shalat sebagai bentuk penghambaan kepada sang Khalik. Kedudukan shalat dalam

⁵¹ Wawancara dengan bapak H. daroji selaku pembimbing Rohani Islam dari kementerian agama

agama Islam sangat tinggi dibanding dengan ibadah lainnya dan merupakan pondasi tegaknya agama Islam. Shalat berjama'ah termasuk salah satu yang disyariatkan secara khusus bagi umat Islam, mengandung pembiasaan diri untuk patuh, sabar, berani, dan tertib aturan disamping nilai sosial untuk menyatukan hati dan menguatkan ikatan.

“Pembimbing Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sukadana mengadakan program pembiasaan sholat berjamaah kepada warga binaannya agar mereka terbiasa melakukannya.”⁵²

Dari hasil pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pembiasaan shalat sangat baik diterapkan pada warga binaan, karena saat ini kondisi mereka dalam keadaan sulit yang terganggu kejiwaannya. Maka dari itu, Pembimbing Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Skadana tidak hanya membimbing dengan ketrampilan warga binaan, melainkan dengan memprogramkan pembiasaan shalat berjama'ah, agar pembiasaan shalat di lembaga pemasyarakatan dapat diterapkan di lingkungan masyarakat setelah warga binaan menyelesaikan masa hukumannya.

e. Dampak menjaga kebersihan lingkungan lembaga pemasyarakatan

Kebersihan merupakan hal penting dalam kehidupan seseorang terutama untuk warga binaan Rumah Tahanan Kelas IIB Sukadana. Mereka tetap menjadi generasi penerus bagi keluarga, teman, dan bangsa, hal tersebut sesuai dengan pemaparan bapak kusunandar selaku petugas pembinaan kepribadian rutan sukadana, yakni;

⁵² Wawancara dengan Bapak Kusunandar selaku petugas pengelola kepribadian rutan sukadana

“Warga binaan melatih hidup bersih harus sedini mungkin agar kelak dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang terkait dengan masalah kebersihan. Kebersihan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran pada tempat-tempat yang kotor.”⁵³

Uraian di atas dapat diketahui bahwa kebersihan dapat dilakukan dimanapun tempatnya misalkan di lingkungan sel, kantor maupun di tempat umum lainnya, maka orang yang berada di tempat tersebut akan merasa nyaman dengan lingkungan yang bersih. Warga binaan dengan sendirinya semakin bias menjaga kebersihan lingkungan sel. Mereka melaksanakan hidup bersih tidak sesulit yang dibayangkan dan sangatlah mudah bagi mereka, yaitu dengan cara melakukan kebersihan lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, menyapu halaman, menyapu sel, mengepel lantai. Kebersihan badan juga dilakukan warga binaan dengan cara mandi dua kali setiap hari, kebersihan pakaian seperti mencuci dan menyetrika, kebersihan rambut dilakukan dengan cara mencuci rambut dua hari satu kali, dan menyisir.

Kebersihan dalam Islam merupakan langkah awal yang dilakukan ketika hendak melaksanakan ibadah. Tidak diterimanya suatu ibadah seseorang apabila tidak melaksanakan sesuci terlebih dahulu. Menjaga kebersihan diri tidak hanya lahiriyah saja melainkan batiniyah juga dijaga kebersihannya, Seperti penyakit-penyakit hati, kikir (sombong), ria, hasad (dengki), dan segala perbuatan dosa dan maksiat. Oleh sebab itu, orang

⁵³ Wawancara dengan Bapak Kusnandar selaku petugas pengelola kepribadian rutan sukadana

yang bersuci, seperti wudu, ia tidak sekedar menghilangkan kotoran jasmani saja, melainkan juga dapat membersihkan diri dari kotoran jiwa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat tercapainya bimbingan rohani Islam untuk pengamalan nilai-nilai religiusitas bagi narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Sukadana Lampung Timur

a. Faktor Internal

Dalam mewujudkan terlaksananya bimbingan rohani tentunya ada faktor yang mendukung terlaksananya bimbingan rohani tersebut, ada beberapa factor yang pendukung pelaksanaan bimbingan rohani di Rumah Tahanan Kelas IIB Sukadana.

“Kalau dari sarana prasana kami sudah maksimalkan, dan juga dari narasumber luar juga kita sudah lakukan dengan mengundang dari departemen agama disini, juga dari pegawai disini.”⁵⁴

Dari pemaparan wawancara di atas dapat diketahui bahwa Jika ditinjau dari sarana dan prasara yang ada di Rutan Sukadana sudah maksimal, dengan adanya masjid, alat-alat yang digunakan dalam kegiatan rohani, dan pembimbing rohani yang ada dan juga dari bantuan departemen agama yang membantu memberikan bimbingan rohani.

Selain faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan rohani pastinya memiliki faktor penghambat untuk terlaksananya bimbingan rohani, yaitu benturan waktu antara program bimbingan rohani dan program lain yang ada di Rumah Tahanan Sukadana. Hal tersebut di sampaikan bapak kusnandar dalam wawancara, yaitu:

⁵⁴ wawancara dengan Bapak Kusnandar selaku petugas pengelola pembinaan kepribadian rutan sukadana

“Faktor penghambatnya terkadang adanya program lain yang dilaksanakan bersamaan dengan bimbingan rohani, sehingga beberapa warga binaan tidak dapat mengikuti bimbingan yang ada, selebihnya tidak ada masalah.”⁵⁵

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mendukung terlaksananya bimbingan rohani Islam dalam pengamalan nilai-nilai religiusitas bagi narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sukadana Lampung Timur yaitu adanya bantuan dari kementrian agama dari Lampung Timur dan Kecamatan Sukadana, selain itu juga mendapat dukungan dari krmntrian hukum dan HAM. Dan juga mendapatkan bantuan dari nerapidana yang memiliki ilmu dan pengetahuan tentang agama.

Sedangkan faktor yang dapat menghambat terlaksananya bimbingan rohani pada faktor eksternal belum ada.

⁵⁵ wawancara dengan Bapak Kusnandar selaku petugas pengelola pembinaan kepribadian rutan sukadana

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Secara umum bimbingan di Rumah Tahanan dibagi menjadi 2, yaitu bimbingan tentang kemandirian, dan bimbingan tentang kepribadian, bimbingan kemandirian lebih khusus pada ketereampilan yang di miliki oleh warga binaan, sedangkan bimbingan tentang kepribadian ini berfokus pada keagamaan warga binaan Rumah Tahanan, bimbingan rohani di Rumah Tahanan ini yang harus dilaksanakan, karena semua warga binaan memiliki sebuah sifat atau kebiasaan yang negatif yang menyebabkan mereka masuk Rumah Tahanan, banyak upaya yang dilakukan dalam memberikan bimbingan keagamaan, salah satunya yaitu dengan memberikan motivasi dan tausiyah atau ceramah agama bagi semua warga binaan.
2. Dampak yang diberikan kepada warga binaan yakni menghasilkan efek positif bagi warga binaan dan menjadikan warga binaan lebih baik, terdapat kegiatan- kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan di Rumah Tahanan Kelas IIB Sukadana, membimbing narapidana dengan kultum rutin untuk memantapkan hati warga binaan di jalan Allah SWT, membaca Al-Qur'an, melaksanakan sholat berjemaah, serta masih banyak kegiatan rohani yang dilakukan di Rumah Rahanan Kelas IIB Sukadana, serta bimbingan rohani yang bisa mengamalkan akhlak yang baik bagi warga binaan Rumah Tahanan. Contohnya dengan melakukan kegiatan bersih-

bersih. Setiap Rumah Tahanan tentunya memiliki tujuan untuk membuat warga binaan berubah menjadi lebih baik, oleh karenanya bimbingan keagamaan ini harus selalu diberikan kepada warga binaan lembaga pemasyarakatan untuk mencapai tujuan tersebut.

3. Ada beberapa factor yang mendukung dan menghambat terlaksananya dalam bimbingan rohani, salah satunya adanya kebijakan khusus dari kementerian hukum dan HAM untuk memberikan bimbingan keagamaan pada warga binaan, adanya bantuan secara tindakan dari setiap lembaga keagamaan disekitar Rumah Tahanan, selain dari itu ketelatenan dan kesabaran serta kekompakan para pembimbing dalam memberikan bimbingan keagamaan pada warga binaan, sedangkan faktor penghambatnya yaitu pada warga binaan sendiri yang terkadang tidak mau mendengarkan masukan dari pegawai dan benturan kegiatan bimbingan rohani dengan kegiatan yang ada di rutan Sukadana

B. Saran

Untuk mewujudkan bimbingan rohani Islam dalam pengmalan nilai-nilai religiusitas bagi narapidana harus dilaksanakan secara konsisten dan terus menerus, meskipun hasil yang diperoleh tidak harus sepenuhnya terwujud pada saat itu juga, melainkan secara bertahap bisa merubah

sikap dari warga binaan. Saran dari peneliti tentang bimbingan keagamaan di Rumah Tahanan antara lain:

1. Pentingnya adanya pelatihan khusus bagi pegawai yang bertindak pada bimbingan keagamaan, supaya bisa lebih memahami tentang bimbingan rohani yang baik dan benar.
2. Evaluasi yang perlu dilakukan dan berkelanjutan untuk mengukur dan mengetahui keberhasilan kelemahan dan kelebihan dari bimbingan keagamaan di lembaga pemasyarakatan. Dengan adanya evaluasi ini bisa membantu mengatasi masalah atau hambatan yang terjadi pada pelaksanaan bimbingan rohani di Rumah Tahanan.
3. Koordinasi yang lebih luas lagi kepada lembaga keagamaan di sekitar Rumah Tahanan untuk membantu terlaksananya bimbingan rohani, dan untuk mengurangi kejenuhan warga binaan yang tiap hari bertatap muka dengan pegawai itu-itu saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah dan Rosleni, *Psikologi Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015)
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013)
- Anwar, M. Fuad, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Cirebon: Deepublish, 2013)
- Arifin, Isep Zaenal, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit*, (Bandung:Fokusmedia, 2017)
- Derajat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973)
- Dister, Nikko Syukur, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989)
- Isna, Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001)
- Kartadinata, S.(2003:27). Reaktualisasi Paradigma Bimbingan dan Konseling serta Profesionalisasi Konselor. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Laksana, Hadi Mutikrida, *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Nusa Indah, 1981)
- Maarif, Syamsul, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007)
- Muin, M Thaib Thohir Abdul, *Ilmu Kalam*, (Jakarta: Widjaya, 1986)
- Mujib, Abdul, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- N. Yusuf L, Syamsu dan Junika, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2006)
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Purwadaminta, W. J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)
- Sarjono dkk, *Panduan Menulis Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

Sumkadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

Thoha, M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1996)

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010)

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005)

Yummy, Salim dan Petter salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1998)

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0475/In.28.4/D.1/PP.00.9/05/2023
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

15 Mei 2023

Yth.

Armila, M.Pd

di -

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Yahya Khoirudin
NPM : 1803022032
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Bimbingan Rohani Islam Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Religiusitas Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Rutan Sukadana

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti Pedoman Penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
- a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Khoirurrijal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1253/In.28/J/TL.01/09/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA RUMAH TAHANAN
NEGARA KELAS IIB SUKADANA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **YAHYA KHOIRUDIN**
NPM : 1803022032
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : **BIMBINGAN ROHANI ISLAM UNTUK MENGEMBANGKAN
NILAI-NILAI RELIGIUSITAS PADA NARAPIDANA
DIRUMAH TAHANAN KELAS IIB RUTAN SEKADANA**

untuk melakukan prasurvey di RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIB SUKADANA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 September 2022
Ketua Jurusan,



Hamdi Abdul Karim S.IQ, M.Pd.I
NIP 19870208 201503 1 002



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH LAMPUNG
RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS IIB SUKADANA
JL. JENDERAL SUDIRMAN NO. 21 – SUKADANA, LAMPUNG TIMUR
Telepon : 0725 625335 / Email : rutansukadana@yahoo.co.id

19 Oktober 2022

Nomor : W9.PAS.PAS.12.UM.01.01- 247
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Izin Prasurey

Kepada Yth
Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
Institut Agama Islam Negeri Metro
di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara Nomor : 1253/In.28/J/TL.01/09/2022 tanggal 22 September 2022 perihal perizinan tempat prasurey dalam rangka penyusunan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa atas nama Yahya Khoirudin dengan judul “Bimbingan Rohani Islam Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Religius Pada Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sukadana”.

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami menerima dan mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian surat balasan ini, atas perhatian serta kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Kepala Rutan Sukadana,



Ditandatangani secara elektronik oleh :

Jumadi
NIP. 197506061999021001

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM PENGAMALAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS BAGI NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN KELAS IIB SUKADANA LAMPUNG TIMUR

A. Wawancara

1. Wawancara Kepada Sub Seksi Pelayanan Tahanan Rumah Tahanan Kelas IIB Sukadana
 - A. Wawancara Dengan Kepala Layanan Masyarakat
 - a. Pelaksanaan bimbingan rohani yang di lakukan tentunya memiliki sebuah tujuan, apa tujuan rutan sukadana melakukan bimbingan rohani ?
 - b. Setiap program tentunya memiliki fungsi mengapa program itu dilakukan, pada program keagamaan atau rohani di Rumah Tahanan Negara kelas IIB Sukadana, apa fungsi bimbingan rohani yang dilakukan di Rumah Tahanan Negara kelas IIB Sukadana?
 - c. Mengapa perlu dilaksanakan bimbingan rohani islam pada narapidana di Rumah Tahanan Negara kelas IIB Sukadana?
2. Wawancara Dengan Petugas Pengelola Pembinaan Kepribadian Rumah Tahanan Kelas IIB Sukadana
 - B. Wawancara Dengan Kepala Sub Bagian Bimbingan Rohani Islam
 - a. Bagaimana konsep pelaksanaan Bimbingan Rohani di Rumah Tahanan Negara kelas IIB Sukadana?
 - b. Bagaimana metode bimbingan rohani yang di gunakan untuk pendekatan pada narapidana di Rumah Tahanan Negara kelas IIB Sukadana?
 - c. Faktor pendukung dan penghambat tercapainya bimbingan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada warga binaan di Rumah Tahanan Negara kelas IIB Sukadana?

- d. Apasaja kegiatan bimbingan rohani islam yang di lakukan untuk Pengamalkan Nilai-Nilai Religiusitas Bagi Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sukadana Lampung Timur?
- e. Bagaimana Respon dan Antusias Narapidana terhadap dilaksanakan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Tahanan Negata Kelas IIB Sukadana Lampung Timur?

C. Dokumentasi

3. Gambaran umum Rumah Tahanan Negata Kelas IIB Sukadana Lampung Timur

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Armila, M.Pd
NIP.198608242019032007

Metro, 16 Agustus 2023

Mahasiswa



Yahya Khoirudin
NPM. 1803022032

OUTLINE

PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM PENGAMALAN NILAI-NILAI RELIGIUSITASBAGI BAGI NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN KELAS IIB SUKADANA LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ORISINALITAS PENELITIAN

ABSTRAK

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- E. Latar Belakang Masalah
- F. Pertanyaan Penelitian
- G. Tujuan dan manfaat Penelitian
- H. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Rohani Islam

1. Pengertian Peran
2. Pengertian Bimbingan Rohani Islam
3. Ruang Lingkup Bimbingan Rohani Islam
4. Fungsi Bimbingan Rohani Islam
5. Tujuan Bimbingan Rohani Islam
6. Bentuk kegiatan Bimbingan Rohani Islam
7. Metode Bimbingan Rohani Islam
8. Asas-Asas Bimbingan Rohani Islam
9. Tugas Pembimbing Rihani Islam
10. Syarat-syarat Pembimbing Rohani Islam

B. Nilai-Nilai Religiusitas

1. Pengertian Nilai-Nilai religiusitas
2. Bentuk-Bentuk Nilai Religiusitas
3. Macam-Macam Nilai religiusitas
4. Penanaman Nilai-Nilai religiusitas

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknis Analisa data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sukadana Lampung

Timur

1. Letak dan kedudukan rumah tahanan kelas IIB Sukadana
2. Visi dan Misi
3. Struktur Kepegawaian
4. Program Pembinaan Warga Binaan
5. Keadaan narapidana

B. Deskripsi data

1. Analisis Bimbingan Rohani Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Religiusitas Bagi Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sukadana Lampung Timur
2. Analisis Dampak Bimbingan Rohani Islam Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Religiusitas Bagi Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sukadana Lampung Timur
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Tercapainya Bimbingan Rohani Islam dalam Pengamalan Nilai-Nilai Religiusitas Bagi Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sukadana Lampung Timur

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Armila, M.Pd
NIP. 198608242019032007

Metro, 16 Agustus 2023
Mahasiswa



Yahya Khoirudin
NPM. 1803022032



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1048/In.28/D.1/TL.00/10/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA RUTAN KELAS II B
SUKADANA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1047/In.28/D.1/TL.01/10/2023,
tanggal 16 Oktober 2023 atas nama saudara:

Nama : **YAHYA KHOIRUDIN**
NPM : 1803022032
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA RUTAN KELAS II B
SUKADANA bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan
research/survey di RUTAN KELAS II B SUKADANA, dalam rangka
meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan
judul "PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM PENGAMALAN
NILAI-NILAI RELIGIUSITASBAGI BAGI NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN
KELAS IIB SUKADANA LAMPUNG TIMUR" .

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya
tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Oktober 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1047/In.28/D.1/TL.01/10/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **YAHYA KHOIRUDIN**
NPM : 1803022032
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di RUTAN KELAS II B SUKADANA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM PENGAMALAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS BAGI NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN KELAS IIB SUKADANA LAMPUNG TIMUR" .
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 16 Oktober 2023

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH LAMPUNG
RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS IIB SUKADANA
JL. JENDERAL SUDIRMAN NO. 21 – SUKADANA, LAMPUNG TIMUR
Telepon : 0725 625335 / Email : rutansukadana@yahoo.co.id

06 November 2023

Nomor : W9.PAS.PAS.12.UM.01.01- 227
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Izin RESEARCH

Kepada Yth
Ketua Dekan Akademik dan Kelembagaan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara Nomor : B-1048/In.28/D.1/TL.00/10/2023 tanggal 16 Oktober 2023 perihal perizinan RESEARCH dalam rangka penyusunan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa atas nama Yahya Khoirudin dengan judul “Peran Pembimbing Rohani Islam Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sukadana Lampung Timur”,

Bersama dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan RESEARCH dengan didampingi pegawai yang membidangi Kepribadian (rohani) Narapidana pada Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sukadana dengan baik dan tertib.

Demikian surat balasan ini, atas perhatian serta kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Kepala Rutan Sukadana,



Ditandatangani secara elektronik oleh :

Abdul Aziz

NIP. 197506061999021001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1529/In.28/S/U.1/OT.01/12/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Yahya Khoirudin
NPM : 1803022032
Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Penyuluhan Islam

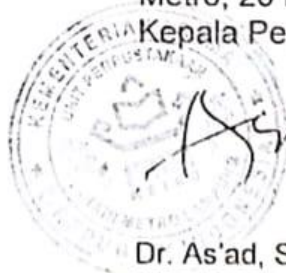
Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1803022032

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 20 Desember 2023

Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.fuad.metro.uiv.ac.id; e-mail: fuadinmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-1477/In.28.4/J/PP.00.9/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Khumairo, M.Pd.I.
NIP : 199009032019032009
Jabatan : Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

menerangkan bahwa:

Nama : Yahya Khoirudin
NPM : 1803022032
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Peran Pembimbing Rohani Islam Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Religiusitas Bagi Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Sukadana Lampung Timur

mahasiswa tersebut telah melaksanakan uji plagiasi Skripsi melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 22 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 27 Desember 2023,

Ketua Program Studi BPI,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. www.metrouniv.ac.id, Email: iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Yahya Khoirudin
Npm : 1803022032

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI
Semester/Tahun : IX/2022

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3	Jumat 16/12/22	<ul style="list-style-type: none">- Cover disesuaikan dengan buku pedoman.- Kata pengantar- penggunaan huruf kapital- Terjemahan Al-Quran, font- Perombakan tata surer Marji si sesuai dengan buku pedoman- Daftar pustaka sesuai dengan buku pedoman.- Sumber data psm bu buku di pgs- Daftar isi bu psm- Daftar isi siswaku bu buku pedoman	
4	Selasa. 10 Januari 2023	Acc proposal, lanjut cari brosur, lalu daftar sumber data buku yg termita	

Dosen Pembimbing,

Hamdi Abdul Karim S.IQ, M.Pd.I
NIP.198702082015031002

Mahasiswa Ybs,

Yahya Khoirudin
NPM. 1803022032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. www.metrouniv.ac.id, Email: iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Yahya Khoirudin
Npm : 1803022032

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI
Semester/Tahun : IX/2022

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Rabu, 19/10/22	Proposal di Sesi Sistematisasi SeSesi buku Pedoman Penulisan Skripsi IAIN METRO tahun 2018	
2	Kamis, 3/11/22	<p>dan cara</p> <p>- babasan jeda : Nama Prodi' tahun Pusat dan''</p> <p>- Daftar isi : buku Buku Pedoman Lampiran hal 92</p> <p>- Fiktive dan Daftar Pedoman buku buku Pedoman</p> <p>- Kertas Pengantar</p> <p>- Struktur / Struktur Penelitian</p> <p>- babasan Pro Survey keMasyarakat</p> <p>- langkasi danil Alimula / Modits</p> <p>- buku buku Wkt. kerangka logis</p>	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Hamdi Abdul Karim S.IQ, M.Pd.I
NIP.198702082015031002

Yahya Khoirudin
NPM. 1803022032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN
DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung
34111 Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id Email: iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama: Yahya Khoirudin
Npm: 1803022032

Fakultas/Jurusan : FIAD/BPI
Semester/Tahun : XI/2023

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	21/06/2023 Rabu	<ul style="list-style-type: none">- staf layanan masyarakat di ganti dengan pemimpin dan pelaksana bimbingan Rohani Islam.- wawancara dengan tokoh/santri diganti dengan pembimbing Rohani Islam	
	26/06/2023 Senin	<ul style="list-style-type: none">- Pembagian wawancara antara kepala layanan dan sub bagian Rohani Islam.- cek kembali skripsi terdahulu agar dapat mengetahui bab IV dan V	

Dosen Pembimbing,

Armila, M.Pd
NIP.1986082420190320007

Mahasiswa Ybs,

Yahya Khoirudin
NPM. 1803022032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN
DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung
34111 Telp. (0725)41507 Fax (0725)47296 Website. www.metroiainz.ac.id Email: iain@metroiainz.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama: Yahya Khoirudin
Npm: 1803022032

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI
Semester/Tahun : XI/2023

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu 16/08/2023	<ul style="list-style-type: none">- Point ulang APD dan outline terena letak tanda tangan tidak ter- Menanyakan kepada Pitak putan sukadana Apakah boleh mewawancarai Narapidana santri- Wawancara poin f. dapat perlu di masukkan dalam wawancara kepada kepala sek. Lagian layanan masyarakat.	

Dosen Pembimbing,

Armila, M.Pd
NIP.1986082420190320007

Mahasiswa Ybs,

Yahya Khoirudin
NPM. 1803022032



1. KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN
DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung
34111 Telp.(0725)41507 Fax(0725)47296 Website.www.metrouniv.ac.id.Email:iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama: Yahya Khoirudin
Npm: 1803022032

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI
Semester/Tahun : XI/2023

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	13/12 /2023	<p>Periksa analisis data bab IV</p> <ul style="list-style-type: none">- Blok poin 1,2,3.- Agar jelas- #4- Perhatikan TYPD.- Turnabag bahasa lain tentang "penaparan dewasa"	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Armila, M.Pd
NIP.1986082420190320007

Yahya Khoirudin
NPM. 1803022032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN
DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Ring Mulia Metro Timur Kota Metro Lampung
34111 Telp. (0725) 415377 Fax. (0725) 472561 Website: www.metro.iaim.ac.id Email: iain@metro.iaim.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama: Yahya Khoirudin
Npm: 1803022032

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI
Semester/Tahun : XI/2023

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis 9/11/2023.	<ul style="list-style-type: none">- Manfaat Seminar Prologos di guaah syarat mendapat gelar S.Sos- Gelar Iku Siti Nurjandi.- Daftar isi di tebal korsi.- Perhatian Legi TITO dan spasi- Perhatian jarak dan Margin- Pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian harus berhubungan.	

Dosen Pembimbing,

Armila, M.Pd
NIP.1986082420190320007

Mahasiswa Ybs,

Yahya Khoirudin
NPM. 1803022032



1. KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN
DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung
34111 Telp. (0725)41507 Fax (0725)47296 Website. www.metrouniv.ac.id. Email: iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama: Yahya Khoirudin
Npm: 1803022032

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI
Semester/Tahun : XI/2023

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis 30/11/2022	<ul style="list-style-type: none">- Wawancara dianalisis lalu di beri opini hasil dari penelitian- SOP dan Jadwal Bimbingan rohani iscom di Rutor.- Analisis dampak positif dan negatif bimbingan rohani.- pemaparan faktor sudah benar tetapi belum ada analisis.- pertanyaan dan tujuan penelitian / saja.	

Dosen Pembimbing,

Armila, M.Pd
NIP.1986082420190320007

Mahasiswa Ybs,

Yahya Khoirudin
NPM. 1803022032



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN
DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung
34111 Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. www.metrouniv.ac.id. Email: iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama: Yahya Khoirudin
Npm: 1803022032

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI
Semester/Tahun : XI/2023

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	21/g -2023	ACC APD.	

Dosen Pembimbing,

Armila, M.Pd

NIP.1986082420190320007

Mahasiswa Ybs,

Yahya Khoirudin

NPM. 1803022032



1. KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN
DAKWAH

Jl. K. Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung
34111 Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website: www.iainmetro.ac.id Email: iain@iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama: Yahya Khoirudin
Npm: 1803022032

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI
Semester/Tahun : XI/2023

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	20/2 2023	- Perbaiki Abstrak - Uji t - Melengkapi dokumentasi wawancara.	

Dosen Pembimbing,

Armila, M.Pd
NIP.1986082420190320007

Mahasiswa Ybs,

Yahya Khoirudin
NPM. 1803022032



1. KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN
DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung
34111 Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. www.metrouniv.ac.id Email: iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama: Yahya Khoirudin
Npm: 1803022032

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI
Semester/Tahun : XI/2023

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Kamis 20/12-23	- Acc Skripsi - Lanjut Turnitin	

Dosen Pembimbing,

Armila, M.Pd

NIP.1986082420190320007

Mahasiswa Ybs,

Yahya Khoirudin

NPM. 1803022032



1. KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN
DAKWAH

JL. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung
34111 Telp.(0725)41507 Fax(0725)47296 Website.www.metrouniv.ac.id Email:iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama: Yahya Khoirudin
Npm: 1803022032

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI
Semester/Tahun : XI/2023

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	14/12 2022.	- Perbaiki Abstrak. - Analisis data di ganti Deskripsi Data.	

Dosen Pembimbing,

Armila, M.Pd
NIP.1986082420190320007

Mahasiswa Ybs,

Yahya Khoirudin
NPM. 1803022032

Lampiran 13: Dokumentasi Foto



Dokumentasi Proses bimbingan Rohani di masjid miftahul taubah rumah tahanan kelas IIB Sukadana



Dokumentasi Proses bimbingan Rohani di masjid miftahul taubah rumah tahanan kelas IIB Sukadana



Dokumentasi Proses bimbingan Rohani di masjid miftahul taubah rumah tahanan kelas IIB Sukadana



Dokumentasi Proses bimbingan Rohani di masjid miftahul taubah rumah tahanan kelas IIB Sukadana



Dokumentasi Proses bimbingan Rohani di masjid miftahul taubah rumah
tahanan kelas IIB Sukadana



Dokumentasi Proses bimbingan Rohani di masjid miftahul taubah rumah
tahanan kelas IIB Sukadana



Dokumentasi Proses bimbingan Rohani di masjid miftahul taubah rumah
tahanan kelas IIB Sukadana

Dokumentasi Proses Wawancara



Dokumentasi proses wawancara dengan bapak Romzi selaku kepala layanan Masyarakat sub bimbingan Rohani islam dan bapak kusnandar selaku prtugas pengelola kepribadian rutan sukadana



Dokumentasi proses wawancara dengan bapak Romzi selaku kepala layanan Masyarakat sub bimbingan Rohani islam dan bapak kusnandar selaku prtugas pengelola kepribadian rutan sukadana

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yahya Khoirudin Adalah Penulis Skripsi Ini. Penulis Adalah Putra Tunggal Dari Pasangan Bapak Ngatijo Dan Ibu Sulistiyowati. Dilahirkan Di Harapan Rejo, Lampung Tengah, Lampung, Pada Tanggal 13 Juni 2000. Saat Ini Bertempat Tinggal Bersama Orang Tuanya Di Desa Harapan Rejo, Kec. Seputih Agung, Kab. Lampung Tengah, Lampung. Penulis Berkebangsaan Indonesia Dan Beragama Islam, Jenjang Pendidikan Yang Pernah Ditempuh Penulis:

1. SD Negeri 1 Harapan Rejo Dan Selesai Pada Tahun 2012
2. SMP Negeri 1 Seputih Agung Dan Selesai Pada Tahun 2015
3. SMA Negeri 1 Seputih Agung Dan Selesai Pada Tahun 2018

Pada Tahun 2018/2019 Kemudian Melanjutkan Pendidikan S1 Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah (FUAD) Prodi Bimbingan Penguluhan Islam, Selama Menjadi Mahasiswa Penulis Aktif Dalam Organisasi Di Dalam Kampus Pada HMJ Sebagai Wakil Ketua Pada Tahun 2019/2020, Dan Menjadi Ketua Devisi Minat Dan Bakat Pada Tahun 2020/2021 Penulis Juga Aktif Dalam Organisasi Ekstra Kampus Yaitu PMII